

**CULTURE STRATEGY : FESTIVAL DANAU TOBA SEBAGAI UPAYA PEMERINTAH
KABUPATEN TOBA DALAM PENGEMBANGAN SEKTOR PARIWISATA DANAU
TOBA**

Mery Christmas Sibagariang*), Rina Martini), Neny Marlina**)**

Email : sibagariangmery723@gmail.com

Departemen Politik dan Pemerintahan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro

Jl. Prof. H. Soedarto, SH, Tembalang, Semarang, Kode Pos 1269

Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 7465405

Website : <https://fisip.undip.com/> - Email : fisip@undip.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai strategi kebudayaan dalam pelaksanaan Festival Danau Toba dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Toba. Dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Toba yang bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan kepariwisataan di Kabupaten Toba melakukan kerja sama dengan pemangku lainnya yaitu pihak swasta dan masyarakat lokal. Penelitian ini menggunakan pendekatan strategi kebudayaan yang didasari oleh Teori Pariwisata Berbasis Budaya. Teori ini menekankan pentingnya memanfaatkan warisan budaya sebagai daya tarik pariwisata yang uni dan berkelanjutan. Strategi ini mencakup pengembangan acara budaya, infrastruktur pariwisata yang berkelanjutan, dan pendekatan partisipatif dalam pengembangan pariwisata. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara, tinjauan pustaka dan dokumentasi. Adapun fokus penelitian ini adalah Kekuatan (Strength), Kelemahan (Weakness), Peluang (Opportunity), Ancaman (Treath) yang dimiliki oleh Kabupaten Toba dalam pengembangan pariwisata Danau Toba.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi kebudayaan dengan peoptimalan pariwisata berbasis budaya melalui pelaksanaan Festival Danau Toba untuk pengembangan pariwisata Danau Toba di Kabupaten Toba dengan melibatkan pihak swasta dan juga masyarakat lokal Kabupaten Toba saat ini sudah berjalan cukup baik, hal ini ditunjukkan dari peranan setiap pemangku kepentingan seperti Pemerintah, Swasta dan Masyarakat yang sudah mulai terlihat di beberapa kebijakan yang diambil oleh pemerintah. Namun, dalam implementasi dari strategi yang dilakukan pemerintah dalam upaya pengembangan pariwisata di Kabupaten Toba masih terdapat kendala, seperti kurangnya koordinasi antar pihak, kurangnya kesadaran dan partisipasi masyarakat, kurangnya pelestarian dan pengembangan destinasi wisata, dan belum optimalnya fungsi dan kerjasama antar lembaga Pariwisata, kurangnya promosi mengenai pariwisata.

Kata Kunci : Strategi Kebudayaan, Pengembangan, SWOT, Pariwisata

ABSTRACT

This research discusses cultural strategies in implementing the Lake Toba Festival in developing tourism in Toba Regency. In this case, the Toba Regency Culture and Tourism Office, which is responsible for organizing tourism in Toba Regency, collaborates with other stakeholders, namely the private sector and local communities. This research uses a cultural strategy approach based on Culture-Based Tourism Theory. This theory emphasizes the importance of utilizing cultural heritage as a unique and sustainable tourism attraction. This strategy includes the development of cultural events, sustainable tourism infrastructure, and a participatory approach to tourism development. This research uses a qualitative descriptive method with data collection techniques carried out through interviews, literature reviews and documentation. The focus of this research is the Strengths, Weaknesses, Opportunities and Threats that Toba Regency has in developing Lake Toba tourism.

The results of this research show that the cultural strategy of optimizing culture-based tourism through the implementation of the Lake Toba Festival for the development of Lake Toba tourism in Toba Regency by involving the private sector and also the local community of Toba Regency is currently running quite well, this is shown by the role of each stakeholder such as Government, Private and Community which has begun to be seen in several policies taken by the government. However, in the implementation of the strategy carried out by the government in efforts to develop tourism in Toba Regency there are still obstacles, such as lack of coordination between parties, lack of community awareness and participation, lack of preservation and development of tourist destinations, and not yet optimal functioning and cooperation between tourism institutions, lack of promotion of tourism.

Keywords: Cultural Strategy, Development, SWOT, Tourism

**) Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*

****) Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*

A. PENDAHULUAN

Sejak tahun 1978, pemerintah terus berupaya mengembangkan pariwisata untuk meningkatkan pendapatan devisa, memperluas kesempatan kerja, dan memajukan kebudayaan. Pertumbuhan dan pengembangan pariwisata dilakukan dengan tetap memperhatikan pelestarian budaya dan jati diri bangsa. Inilah sebabnya mengapa perlu mengambil langkah-langkah dan pengaturan yang lebih tepat sasaran, berdasarkan kebijaksanaan terintegrasi terutama di bidang promosi, penyediaan fasilitas dan kualitas, serta pelayanan yang lancar.

Salah satu sektor yang berpeluang memberikan kontribusi terhadap PAD adalah pariwisata. PAD yang menggambarkan potensi pembiayaan daerah biasanya didasarkan pada unsur pajak daerah dan retribusi daerah. Terkait pendapatan daerah dari sektor retribusi, daerah memanfaatkan potensi sumber daya alamnya berupa destinasi wisata.

Selain mampu dalam menyumbangkan PAD, pariwisata juga memiliki peranan lain dalam menunjang pembangunan atau pengembangan daerah, beberapa diantaranya adalah mampu untuk menciptakan lapangan

pekerjaan, pengembangan infrastruktur, pelestarian budaya dan alam, dan diversifikasi ekonomi. Namun, penting diperhatikan bahwa dalam pengembangan pariwisata perlu dilakukan secara berkelanjutan dan bertanggung jawab. Upaya pelestarian lingkungan, penghormatan terhadap budaya lokal, partisipasi masyarakat setempat, dan manajemen yang baik haruslah diperhatikan (Buditiawan and Harmono 2020).

Di Indonesia tidak hanya terdapat tempat wisata seperti Bali, Borobudur, Mandalika, Labuan Bajo dan Likupang saja. Danau Toba juga tercatat sebagai salah satu destinasi wisata super prioritas dan menyimpan banyak potensi kekayaan, baik alam maupun tradisional yang cukup menarik, selalu mengisi setiap ruang dalam aktivitas adat masyarakat Kabupaten Toba. Berbagai jenis destinasi wisata yang ada di Kabupaten Toba mampu menarik perhatian wisatawan domestik maupun mancanegara untuk mengunjungi destinasi wisata tersebut (Saragih, Surya, and B 2021).

Kabupaten Toba merupakan salah satu dari sekian banyak kabupaten lain

yang menjadi destinasi wisata di Sumatera Utara, dimana terdapat sekitar 15 destinasi wisata yang memiliki potensi besar dan telah beroperasi selama beberapa waktu. Kabupaten Toba sendiri telah melaksanakan berbagai program dan promosi untuk menarik wisatawan dalam dan luar negeri untuk menampilkan berbagai atraksi wisata dan budaya yang ada di Kabupaten Toba (Simanjong, Hakim, and Sunarti 2020).

Namun jika melihat pada data yang ada, diketahui bahwa pariwisata masih belum menjadi prioritas utama di Kabupaten Toba dalam meningkatkan jumlah pendapatan asli daerah. Selama 5 tahun terakhir, pertanian, kehutanan, dan perikanan masih mendominasi perekonomian Kabupaten Toba dibandingkan sektor lain, termasuk pariwisata. Sumbangan terbesar terhadap perekonomian Kabupaten Toba pada tahun 2020 disumbangkan oleh pertanian, perikanan dan kehutanan sebesar 31,28 persen, disusul oleh perdagangan besar dan eceran serta reparasi sebesar 18,13 persen. Selain itu, konstruksi sebesar 13,43% dan industri pengolahan sebesar 10,71%. Sedangkan sektor lainnya kurang dari 10%, termasuk pariwisata yang hanya 6,48%.

Selain itu potensi yang dimiliki Kabupaten Toba, pemerintah dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata belum melaksanakan pengembangan pariwisata secara terpadu dan bahkan saat ini sarana prasarana, aksesibilitas menuju destinasi wisata masih belum terpenuhi secara merata, pengelolaan sampah yang masih sangat minim dan pelayanan yang buruk, padahal wisatawan tentu mengharapkan adanya tambahan pelayanan yang mendatangkan kepuasan ketika berkunjung ke destinasi wisata (Sihombing and Hutagalung 2021).

Strategi kebudayaan merupakan pendekatan yang digunakan untuk mempromosikan dan melestarikan warisan budaya suatu masyarakat. Strategi ini melibatkan berbagai langkah untuk membangun kesadaran, pemahaman, dan apresiasi terhadap budaya, serta untuk mengintegrasikan budaya dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat, seperti pariwisata, pendidikan dan ekonomi. Salah satu teori yang mendasari strategi kebudayaan adalah teori pariwisata berbasis budaya. Teori ini menekankan pentingnya memanfaatkan warisan budaya sebagai daya tarik pariwisata yang unik dan berkelanjutan. Strategi ini mencakup

pengembangan acara budaya, infrastruktur pariwisata yang berkelanjutan, dan pendekatan partisipatif dalam pengembangan pariwisata (Rahmi 2016).

Festival Danau Toba menjadi salah satu bentuk nyata dari kinerja Pemerintah yang menggunakan strategi kebudayaan dalam pengembangan pariwisata Danau Toba. Festival Danau Toba adalah acara tahunan yang diadakan di 7 Kabupaten di sekitar Danau Toba, Sumatera Utara. festival ini merupakan perayaan budaya yang menggabungkan kegiatan seni, budaya, olahraga, pariwisata, dan perdagangan. Festival ini biasanya dilakukan sekali setahun dimana dalam penyelenggaraannya 2 sampai 3 hari. Festival ini merupakan Festival yang dilakukan untuk memperkenalkan pariwisata Danau Toba dan juga kebudayaan Batak.

Langkah-langkah ini diambil dengan tujuan utama untuk memulihkan dan mempromosikan pariwisata Danau Toba, mengembangkan infrastruktur wisata, dan menjadikan Danau Toba sebagai destinasi wisata kelas dunia yang menarik bagi wisatawan lokal maupun internasional. Menurut Kementerian

Pariwisata, penyelenggaraan Festival Danau Toba dapat menjadi salah satu upaya dalam mengembangkan pariwisata Danau Toba sebagai destinasi wisata dunia berbasis geopark yang diakui secara internasional, serta dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Festival Danau Toba menggantikan Pesta Danau Toba yang pertama kali diselenggarakan pada tahun 1970. Pada awalnya, Pesta Danau Toba merupakan perayaan masyarakat lokal untuk mengungkapkan rasa syukur atas peran penting Danau Toba dalam kehidupan Suku Batak yang tinggal di sekitarnya. Festival Danau Toba pertama kali digelar pada tahun 2013 dengan tujuan utama memperkenalkan pariwisata dan budaya lokal yang menarik. Acara ini mencakup berbagai kegiatan seperti atraksi budaya dan olahraga air di sekitar Danau Toba, seperti karnaval ulos, upacara tradisional, lomba solu bolon dan sejumlah kegiatan lainnya.

Penyelenggaraan Festival Danau Toba dinilai belum memberikan dampak positif yang signifikan dalam peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, baik lokal maupun

mancanegara. Hal ini disebabkan oleh pengelolaan yang dianggap kurang tepat dan kurangnya penonjolan potensi budaya di kawasan Danau Toba. keterlibatan masyarakat lokal dalam kepanitian juga dinilai masih kurang, dan peserta festival masih didominasi oleh penduduk setempat. Meskipun acara ini diadakan setiap tahun, namun belum memberikan dampak yang signifikan dsalam sektor pariwisata dan promosi pariwisata di Kabupaten Toba.

Meskipun demikian, potensi pariwisata Kabupaten Toba tetap besar dan berpeluang untuk dikembangkan lebih lanjut. Dengan pengelolaan yang baik dan tepat sasaran, Kabupaten Toba memiliki potensi untuk menjadi tujuan wisata yang menarik bagi wisatawan mancanegara maupun lokal. Peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung juga berpotensi untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

B. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan mengenai strategi pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Toba menggunakan pendekatan strategi kebudayaan melalui pelaksanaan Festival

Danau Toba sebagai salah satu promosi pariwisata dengan melibatkan peranan stakeholder lain yaitu, swasta dan masyarakat lokal.

C. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS

1. Strategi Kebudayaan

Asal kata “kebudayaan” berasal dari kata *cultuur* (bahasa Belanda), *culture* (bahasa Inggris), yang memiliki arti mengolah, mengerjakan, menyuburkan dan mengembangkan. Defenisi kebudayaan dapat bervariasi menurut disiplin ilmu, seperti ahli sosiologi yang mengartikannya sebagai keseluruhan kecakapan atau adat akhlak, kesenian, ilmu dan lain-lain. Ahli sejarah melihat kebudayaan sebagai warisan atau tradisi, sementara ahli antropologi menganggap kebudayaan sebagai data hidup, way of life dan kelakuan.

Kebudayaan mencakup semua aktivitas manusia, termasuk pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat, dan kebiasaan-kebiasaan lainnya. Menurut Parsudi Suparlan, kebudayaan adalah totalitas pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial yang digunakan untuk menginterpretasikan dan memahami perilaku lingkungan.

Kebudayaan juga merupakan sistem pengetahuan yang meliputi pikiran manusia, dimaksudkan untuk membantu manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Ide, pikiran, konsep dan gagasan diwujudkan dalam bentuk pola perilaku, bahasa, peralatan hidup, organisasi sosial, dan seni kebudayaan yang memiliki fungsi yang sangat penting dalam masyarakat (Subawa 2018).

Dalam konteks penelitian ini, strategi mengacu pada pengembangan pariwisata berbasis kebudayaan dengan mempertimbangkan sepuluh objek pemajuan kebudayaan yang diatur dalam UU Pemajuan Kebudayaan. Strategi ini mengambil langkah dalam perlindungan, pemeliharaan, dan pemanfaatan objek kebudayaan. Sesuai dengan UU Pemajuan Kebudayaan Pasal 1 ayat 10, strategi kebudayaan adalah dokumen yang mengarah pada pemajuan kebudayaan dengan mempertimbangkan potensi, situasi dan kondisi kebudayaan Indonesia untuk mencapai tujuan nasional. Strategi kebudayaan merupakan rangkaian rencana tindakan untuk memajukan, memperkuat dan melestarikan warisan budaya suatu kelompok atau masyarakat.

Berdasarkan definisi tersebut, strategi kebudayaan menjadi dasar atau metode untuk mengembangkan kebudayaan melalui beberapa indikator, termasuk potensi kebudayaan yang beragam di setiap daerah, situasi kebudayaan di masing-masing daerah dan kondisi kebudayaan daerah dalam konteks kebudayaan nasional Indonesia. Tujuan strategi kebudayaan adalah melindungi dan mengembangkan nilai-nilai, identitas, tradisi, bahasa, seni, dan praktik budaya yang merupakan bagian penting dari identitas suatu daerah.

2. Peran Pariwisata bagi Pembangunan Daerah

Dengan diberlakukannya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah dan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah, daerah memiliki peluang besar untuk mengoptimalkan pengelolaan sumber daya alam yang dimilikinya. Setiap pemerintah daerah berusaha keras untuk meningkatkan perekonomian daerahnya, termasuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Selain meningkatkan pengelolaan sumber PAD yang sudah ada, daerah juga perlu

bersikap kreatif dan inovatif dalam mencari dan mengembangkan potensi sumber PAD lainnya. Hal ini bertujuan agar semakin banyak sumber PAD daerah yang dapat digunakan untuk pembangunan daerah.

Undang-Undang tersebut juga menjelaskan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) terdiri dari empat komponen, yaitu hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan pendapatan asli daerah lainnya yang sah.

Pariwisata memiliki peran yang signifikan bagi pembangunan daerah, karena dapat memberikan berbagai dampak positif. Berikut adalah beberapa peran utama pariwisata dalam pembangunan daerah :

1. **Pertumbuhan Ekonomi** : pariwisata dapat menjadi salah satu sektor ekonomi yang signifikan bagi daerah. Pendapatan yang dihasilkan dari pariwisata menciptakan lapangan kerja dalam berbagai sektor, seperti perhotelan, restoran, transportasi, dan jasa pariwisata lainnya.

2. **Diversifikasi Ekonomi** : pariwisata membantu daerah dalam diversifikasi ekonomi, mengurangi ketergantungan pada sektor tunggal.
3. **Pendapatan Masyarakat** : pariwisata dapat meningkatkan pendapatan masyarakat lokal dengan memberikan kesempatan kerja dan penghasilan tambahan.
4. **Pelestarian Budaya dan Warisan** : pariwisata juga mampu mempromosikan dan melestarikan budaya dan warisan daerah. ini memotivasi pelestarian tradisi, bahasa, dan situs bersejarah.
5. **Infrastruktur dan Pengembangan Fasilitas** : untuk menarik wisatawan, suatu daerah harus memiliki infrastruktur dan fasilitas yang memadai. Dalam rangka mengembangkan pariwisata, pemerintah daerah sering kali melakukan investasi dalam infrastruktur transportasi, akomodasi, serta pengembangan tempat wisata dan sarana umum lainnya.
6. **Peningkatan Pendidikan dan Kesadaran** : interaksi dengan

- wisatawan dapat meningkatkan pendidikan dan kesadaran masyarakat. Hal ini terutama terjadi dalam daerah yang memiliki budaya unik atau tradisi yang menarik wisatawan. Masyarakat dapat belajar lebih banyak tentang budaya mereka sendiri dan budaya lain, dan ini bisa meningkatkan toleransi dan pemahaman.
7. Promosi Lingkungan Bersih : ketergantungan pada pariwisata seringkali mendorong upaya pemeliharaan kebersihan dan keindahan lingkungan. Ini penting untuk menjaga daya tarik pariwisata dan juga berdampak positif pada lingkungan yang lebih bersih.
 8. Peningkatan Pendapatan Asli Daerah : pendapatan dari pariwisata dapat memberikan pendapatan tambahan bagi pemerintah daerah dalam bentuk pajak dan pungutan lainnya. Pendapatan ini dapat digunakan untuk pembangunan infrastruktur, layanan publik, dan proyek-proyek yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat.
 9. Pengembangan Berkelanjutan : pariwisata berkelanjutan bertujuan untuk mempertahankan daya tarik wisata alam dan budaya suatu daerah tanpa merusaknya. Ini berarti bahwa pariwisata dapat membantu mengamankan sumber daya alam dan budaya yang penting bagi pembangunan berkelanjutan.
- 3. Peran Stakeholder bagi Pembangunan Pariwisata**
- Stakeholder adalah pihak-pihak yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh keputusan yang diambil, atau orang, kelompok, atau lembaga yang memiliki perhatian dan/atau dapat memengaruhi hasil suatu kegiatan (Kusmedi dan Bisjoe,2010). Dengan demikian, stakeholder dapat dianggap sebagai semua pihak, baik secara individu maupun kelompok, yang memiliki potensi untuk mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pengambilan keputusan dan pencapaian tujuan suatu entitas. Peran stakeholder sangat penting dalam pengelolaan suatu perusahaan (Simanjorang, Hakim, and Sunarti 2020).
- Pemerintah memiliki peran penting dalam pembangunan pariwisata dengan

tugas membuat kebijakan dan perencanaan yang sistematis. Contohnya, pemerintah menyediakan dan membangun infrastruktur pendukung pariwisata, dan melakukan berbagai tindakan lainnya. Pihak swasta sebagai pelaku bisnis memiliki peran yang menyediakan sarana pendukung pariwisata, seperti restoran, akomodasi, biro perjalanan, transportasi, dan sebagainya (Suwantoro, 2004). Sementara itu, masyarakat sebagai pemilik dan pengelola dapat menjadi bagian dari atraksi wisata dengan cara memperkenalkan kebudayaan dan kebiasaan sehari-hari yang menjadi keunikan dan ciri khas dari objek wisata.

Menurut Nugroho (2015), peran stakeholder dalam pengelolaan objek wisata dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pemerintah

a. Pemerintah sebagai Fasilitator

Pemerintah berperan sebagai fasilitator dalam pengembangan pariwisata dengan menyediakan dan memfasilitasi objek wisata serta membangun sarana dan prasarana di daerah tujuan wisata.

b. Pemerintah sebagai Motivator

Pemerintah harus mampu memberikan informasi yang mendukung kegiatan pariwisata, serta melakukan sosialisasi dan penyuluhan.

2. Masyarakat

Masyarakat berperan dalam mendukung pertumbuhan pariwisata yang selaras dengan pemeliharaan dan pengembangan sektor lain.

a. Partisipasi dalam pengelolaan objek wisata

Pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan kemampuan berpartisipasi aktif dalam pembangunan pariwisata, seperti melalui peningkatan keterlibatan dalam usaha jasa wisata dan kesempatan kerja.

3. Swasta

Sektor swasta mengoperasikan usaha ekowisata dan menyediakan fasilitas akomodasi, informasi, produk wisata, dan tujuan wisata untuk menarik wisatawan serta memberikan kepuasan dan pengalaman berharga. Swasta juga bertanggung jawab atas implementasi aspek legal, standart mutu pengelolaan,

layanan, dan partisipasi penduduk lokal dalam pengelolaan pariwisata.

4. Analisis SWOT

Analisis SWOT menurut Freddy Rangkuti (2006) adalah teknik untuk mengidentifikasi faktor-faktor secara sistematis guna merumuskan strategi perusahaan. Dalam analisis ini, perusahaan diharapkan dapat memanfaatkan kekuatan (*strenght*) dan peluang (*opportunities*) yang dimilikinya, sambil meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*) yang ada (Rambulangi and Batara 2021).

Analisis SWOT merupakan pendekatan yang seimbang antara kekuatan dan kelemahan internal suatu organisasi dengan peluang dan ancaman dari lingkungan eksternalnya. Pendekatan ini menyarankan bahwa isu-isu yang paling penting dan mendesak untuk diselesaikan harus dianalisis dengan hati-hati. Formulasi strategi harus difokuskan pada masalah-masalah yang paling penting dan mendesak untuk segera diatasi.

a. Kekuatan (*Strenght-S*) adalah kondisi dimana suatu perusahaan mampu menjalankan semua tugasnya dengan

baik karena memiliki sarana dan prasarana yang sangat memadai, umumnya di atas rata-rata industri.

- b. Kelemahan (*Weakness-W*) adalah analisis tentang lingkungan internal perusahaan yang membantu manajemen mengidentifikasi kelemahan-kelemahan yang membuat posisi perusahaan menjadi tidak menguntungkan, sehingga mempengaruhi kemampuan bersaing dengan para pesaing dalam industri.
- c. Peluang (*Opportunuties-O*) adalah bagian dari analisis lingkungan eksternal perusahaan yang membantu manajemen mengidentifikasi peluang dan kesempatan bagi perusahaan dalam menjalankan bisnisnya, sehingga perusahaan dapat meraih pasar dan keuntungan yang lebih besar.
- d. Ancaman (*Thtears-T*) adalah bagian dari analisis lingkungan eksternal perusahaan yang membantu manajemen mengidentifikasi tantangan yang dihadapi perusahaan akibat kecenderungan atau perkembangan yang tidak menguntungkan di luar perusahaan.

Analisis SWOT bergantung pada kemampuan para pengambil keputusan

strategis untuk memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada, sekaligus meminimalkan kelemahan dan ancaman yang dihadapi. Matriks SWOT adalah alat penting yang membantu para pengambil keputusan mengembangkan empat jenis strategi, yaitu:

- a. Strategi SO (*Strengths-Opportunities*) digunakan oleh organisasi untuk memanfaatkan kekuatan yang dimilikinya guna mengambil keuntungan dari berbagai peluang yang ada.
- b. Strategi WO (*Weaknesses-Opportunities*) digunakan oleh organisasi untuk mengatasi kelemahan yang ada guna memanfaatkan peluang yang ada.
- c. Strategi ST (*Strengths-Threats*) digunakan oleh organisasi untuk memanfaatkan kekuatan yang dimiliki guna menghadapi ancaman yang ada.
- d. Strategi WT (*Weaknesses-Threats*) digunakan oleh organisasi untuk mengatasi kelemahan yang dimilikinya guna menghindari ancaman yang dapat membahayakan organisasi.

D. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, berusaha untuk mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa maupun kejadian dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari prespektif partisipan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan wawancara, studi pustaka dan dokumentasi.

E. HASIL PENELITIAN

1. Peran Stakeholder

Stakeholder memiliki peran penting dalam pengembangan dan pengelolaan objek wisata, yang jika dilakukan dengan baik dapat menjadi potensi untuk meningkatkan pendapatan asli daerah. Stakeholder dalam sektor pariwisata dapat meliputi individu atau kelompok yang memiliki pengaruh atau dipengaruhi oleh kegiatan pariwisata. Menurut Hertifah (2003) dalam (Elista et al., 2020), stakeholder dapat berupa individu, kelompok atau lembaga yang memiliki kepentingan dalam membangun program bersama.

1.1 Pemerintah

Pemerintah Kabupaten Toba, melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar), memiliki peran penting sebagai fasilitator dan motivator dalam pengembangan pariwisata Danau Toba. Jika peran pemerintah ini dapat diimplementasikan dengan baik, maka pengembangan pariwisata Danau Toba di Kabupaten Toba memiliki peluang untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

a. Peran Pemerintah sebagai Fasilitator

Pemerintah memiliki peranan yang sangat penting dalam pengembangan pariwisata sebagai fasilitator pemerintah menyediakan fasilitas-fasilitas yang dapat menunjang pengembangan pariwisata Danau Toba.

a) Tersedianya atraksi wisata yang menarik

Kehadiran atraksi wisata yang menarik adalah faktor penting dalam pengembangan pariwisata. Namun, pengembangan ini tidak akan berjalan lancar tanpa adanya sarana dan prasarana yang mendukung di daerah tujuan wisata. Potensi objek wisata dan daya tarik pariwisata Kabupaten Toba mencakup atraksi alam, budaya dan kesenian.

Beberapa potensi atraksi wisata tersebut diuraikan sebagai berikut :

1) Atraksi Alam

A. Arum Jeram Parhitean

Arum Jeram Parhitean merupakan salah satu spot atraksi wisata alam yang terdapat di Kabupaten Toba. Potensi wisata alam ini akan sangat menarik perhatian wisatawan khususnya peminat arum jeram yang dapat menguji nyali dan bisa mencoba kegiatan arum jeram yang ekstrim maupun fun rafting di aliran Sungai Asahan.

B. Air Terjun Situmurun

Air Terjun Situmurun merupakan salah satu destinasi wisata alam menarik yang berada di Kabupaten Toba dan juga yang menawarkan pengalaman liburan yang berbeda kepada wisatawan dengan menyuguhkan keindahan alam yang masih alami. Air terjun ini merupakan air terjun bertingkat yang memiliki ketinggian mencapai sekitar 70 meter. Lokasi ini cocok untuk melakukan kegiatan fotografi alam dan trekking.

2) Atraksi Budaya

A. Museum T.B. Silalahi Center

Museum T.B Silalahi Center merupakan sebuah kompleks wisata dan pusat budaya yang terletak di Desa Parsaoran, Kabupaten Toba dan lokasinya berada di tepi Danau Toba. Museum ini didirikan untuk menampilkan berbagai fasilitas dan atraksi yang menggambarkan warisan budaya dan seni tradisional Suku Batak seperti rumah adat batak, taman seni, pusat pendidikan dan perpustakaan, serta karya-karya sastra dan seni dari T.B. Silalahi sendiri. Tujuan dari didirikannya kompleks wisata dan budaya ini adalah untuk memperkenalkan dan melestarikan kekayaan budaya dan seni tradisional Suku Batak.

3) Atraksi Kesenian

A. Festival Danau Toba

Festival Danau Toba berkaitan erat dengan kekayaan budaya dan alam yang menjadi salah satu upaya untuk mempromosikan pariwisata dan melestarikan warisan budaya masyarakat lokal Kabupaten Toba. Festival ini biasanya di adakan di beberapa kota atau kabupaten yang berada

disekitaran Danau Toba, salah satunya Kabupaten Toba. Festival ini menampilkan beberapa kegiatan seperti pentas seni tradisional batak seperti tari tor-tor, pertunjukan musik dan ritual adat. Kompetensi olahraga juga turut serta ditampilkan dalam pelaksanaan Festival Danau Toba diikuti dengan pameran seni dan kerajinan serta kuliner.

b) Tersedianya Sarana Prasana dan Akomodasi

Sarana prasarana dan akomodasi wisata merupakan fasilitas yang penting di daerah tujuan wisata untuk memenuhi kebutuhan wisatawan selama perjalanan mereka. Pembangunan sarana wisata di daerah tujuan wisata atau destinasi wisata tertentu harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Sarana wisata yang penting termasuk hotel, biro perjalanan, transportasi, restoran, rumah makan, dan fasilitas pendukung lainnya. Aspek kuantitatif mengacu pada jumlah sarana wisata yang tersedia, sementara aspek kualitatif berkaitan dengan mutu pelayanan yang diberikan dan kepuasan wisatawan terhadap pelayanan tersebut.

Objek wisata alam di Kabupaten Toba berjarak sekitar 20 kilometer dari Bandara Silangit. Perjalanan darat dari Bandara ke Balige, ibu kota Kabupaten Toba membutuhkan waktu sekitar 1 jam. Balige menjadi titik awal untuk mengunjungi objek wisata alam di Kabupaten Toba, yang tersebar di beberapa kecamatan. Akses ke objek wisata di berbagai daerah Kabupaten Toba dapat dilakukan melalui jalur darat dan air yang memiliki infrastruktur jalan yang sudah cukup baik, serta beberapa jembatan penghubung. Pengunjung wisata pastinya akan merasa nyaman menuju lokasi wisata dengan kondisi jalan yang bagus dan lancar. Dalam hal inilah peran Pemerintah sangat diperlukan, agar selalu memperhatikan sarana maupun prasarana serta fasilitas-fasilitas yang dapat mendukung pengembangan pariwisata di Kabupaten Toba.

c) Tersedianya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas

Sumber daya manusia merupakan modal dasar yang penting dalam pengembangan sektor pariwisata. Sumber daya manusia harus memiliki keahlian dan keterampilan yang

diperlukan untuk memberikan pelayanan pariwisata yang baik dan mengatasi berbagai masalah yang timbul dalam industri pariwisata.

Pemerintah Daerah Kabupaten Toba saat ini masih menghadapi tantangan dalam menyiapkan sumber daya manusia lokal yang mendukung sektor pariwisata di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Toba serta masyarakat. Keterampilan yang diperlukan, seperti kemampuan berbahasa asing, memahami dunia pariwisata dan keterampilan pariwisata lainnya, masih perlu ditingkatkan agar lebih profesional. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas dan jumlah sumber daya manusia di bidang pariwisata, terutama di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Toba, agar upaya pengembangan sektor pariwisata Danau Toba dapat berjalan lancar dan mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Peran Pemerintah Sebagai Motivator

Peran pemerintah sebagai motivator dalam pengembangan pariwisata meliputi penyediaan informasi pariwisata, perlindungan hukum, serta keamanan dan keselamatan bagi wisatawan. Pemerintah

juga bertanggung jawab menciptakan iklim yang mendukung perkembangan usaha pariwisata, termasuk memberikan kesempatan yang sama dalam berusaha dan memberikan bimbingan serta penyuluhan tentang sektor pariwisata. Selain itu, pemerintah harus memelihara, mengembangkan dan melestarikan aset nasional yang menjadi daya tarik wisata dan potensi pariwisata (Martins, Paturusi, and Surya 2017).

A. Menyediakan informasi kepariwisataan dan pemasaran

Dalam pemasaran pariwisata, menciptakan citra yang positif sangatlah penting. Oleh karena itu, penting untuk membangun identitas dan citra yang menjadi tema utama dalam pemasaran objek wisata di Kabupaten Toba. Dalam hal pemasaran dan promosi pariwisata, pemerintah khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata memiliki bidang pemasaran, promosi dan informasi pariwisata yang bekerja sama untuk mempromosikan dan memberikan layanan pariwisata yang baik. Untuk mengembangkan segmen pasar wisatawan. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Toba telah melakukan berbagai upaya promosi yang

diharapkan efektif, baik di dalam maupun di luar negeri untuk mempromosikan objek wisata Danau Toba.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Toba telah melakukan promosi melalui beberapa media sosial seperti Tiktok, Instagram. Selain itu, pemerintah juga menggunakan media cetak untuk promosinya yang memuat tentang keindahan objek wisata di Kabupaten Toba. Hal yang sama juga dilakukan pemerintah dalam melakukan promosi pelaksanaan Festival Danau Toba dengan tujuan akan memberikan daya tarik kepada wisatawan baik dalam maupun luar negeri.

B. Memberikan bimbingan dan penyuluhan mengenai kepariwisataan

Pengembangan pariwisata sangat bergantung pada produk kebudayaan dan pariwisata yang beragam, sesuai dengan identitas setiap daerah tujuan wisata. Penyiapan sumber daya manusia tidak hanya berlaku bagi aparatur pemerintah, tetapi juga bagi pelaku usaha pariwisata dan masyarakat lokal. Mereka perlu diberikan penyuluhan mengenai pariwisata, termasuk peluang dan

dampaknya, terutama bagi masyarakat yang masih awam di bidang ini.

1.2 Masyarakat

Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan pariwisata sejak awal sangat penting karena mereka merupakan aktor utama yang akan merasakan dampak dari pengembangan tersebut. Ada beberapa alasan mengapa keterlibatan masyarakat sejak awal penting. Pertama, masyarakat merupakan bagian internal dari Kabupaten Toba, sehingga masyarakat perlu mengetahui setiap kebijakan pembangunan yang ada sejak awal. Kedua, secara kultural, masyarakat memiliki peran aktif dalam pembangunan, sehingga melibatkan mereka dalam pengembangan setiap destinasi wisata sejak awal akan mempercepat dan meningkatkan keberhasilan pengembangan wisata. Ketiga, masyarakat berhak untuk menerima manfaat dari pengembangan wisata yang dilakukan sejak awal (Wuryani and Purwiyastuti 2012).

Partisipasi aktif masyarakat lokal Kabupaten Toba memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan pariwisata Danau Toba. Dengan

melibatkan masyarakat, pengembangan pariwisata Kabupaten Toba dapat mencapai tujuan yang diinginkan dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat. Berikut adalah beberapa peran utama yang dapat dilakukan oleh masyarakat dalam pengembangan pariwisata Danau Toba :

a. Pelestarian Budaya

Masyarakat lokal Kabupaten Toba, khususnya suku Batak yang mendominasi wilayah sekitar Danau Toba memegang peranan penting dalam melestarikan budaya dan tradisi mereka. Hal ini bisa ditampilkan melalui festival danau toba dan acara seni, dimana masyarakat lokal Kabupaten Toba dapat memperkenalkan kekayaan budaya yang dapat dinikmati wisatawan.

b. Pengembangan Produk Wisata

Masyarakat lokal Kabupaten toba memiliki peran penting dalam mengembangkan produk wisata yang unik dan menarik. Masyarakat dapat mengembangkan kerajinan tangan, kuliner atau pengalaman wisata khas Suku Batak yang dapat meningkatkan daya tarik wisatawan. Pariwisata memiliki peran yang sangat penting

dalam sektor ekonomi masyarakat lokal Kabupaten Toba. Oleh karena itu, masyarakat lokal perlu lebih peduli dan memperhatikan perkembangan pariwisata yang sedang gencar dipromosikan oleh pemerintah. Melalui persiapan ekonomi kreatif, masyarakat dapat menjual produk wisata menarik Khas Suku Batak, seperti kuliner dan kerajinan tangan, yang dapat dijadikan sebagai souvenir oleh wisatawan. Pengembangan ekonomi kreatif ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat setempat.

1.3 Swasta

Sektor swasta memiliki keunggulan dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, memiliki modal yang lebih besar, dan lebih fleksibel dalam menjalankan bisnis. Kecepatan dan fleksibilitas ini disebabkan oleh orientasi sektor swasta yang lebih berfokus pada mencari keuntungan atau profit (Cahyo and Nuryanti 2019).

Peran sektor swasta sangat penting dalam pengembangan destinasi wisata karena dapat mempengaruhi tingkat perkembangan destinasi wisata tersebut.

Selain menyediakan fasilitas penunjang, sektor swasta juga membuka usaha kecil yang dapat meningkatkan pengalaman wisatawan. Dengan adanya usaha kecil ini, wisatawan tidak hanya dapat menikmati atraksi wisata alam dan budaya yang disediakan, tetapi juga dapat menikmati makanan dan minuman yang dijual di destinasi wisata tersebut (Sitorus 2020).

Keterlibatan pihak swasta (private) terkait pengembangan pariwisata yang dilakukan Pemerintah cukup terlihat di Kabupaten Toba, dimulai dari kerjasama antar pihak akomodasi dan juga pengusaha yang memiliki usaha-usaha kecil dan menengah yang dapat menjajakan dagangan tradisional khas Batak. Dalam pengembangan pariwisata, kerjasama antar berbagai pihak sangatlah penting agar pengembangan pariwisata Danau Toba di Kabupaten Toba dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk meningkatkan keterlibatan dan peran sektor swasta dalam pengembangan pariwisata, pemerintah perlu memberikan peluang sebesar mungkin kepada swasta. Hal ini bertujuan agar pemerintah tidak terlalu terbebani dalam membangun dan mengembangkan fasilitas penunjang di lokasi destinasi

wisata serta mendukung pengembangan atraksi wisata yang ada di Kabupaten Toba.

2. Analisis SWOT Strategi Pengembangan Pariwisata Kabupaten Toba

Proses pengambilan keputusan strategis selalu terkait dengan pengembangan misi, tujuan, strategi dan kebijakan perusahaan. Oleh karena itu, perencanaan strategis harus menganalisis faktor-faktor strategis perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) dengan memperhatikan kondisi saat ini. Dalam penyusunan strategi pengembangan pariwisata Kabupaten toba, peneliti melakukan analisis SWOT dengan mengidentifikasi faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman terlebih dahulu. Dari analisis SWOT tersebut, ditarik kesimpulan sebagai berikut :

a. Keunggulan (Strength)

Keunggulan adalah kondisi atau kemampuan internal yang positif atau faktor-faktor yang memberikan organisasi keuntungan dalam mencapai tujuannya. Beberapa keunggulan yang dimiliki Kabupaten Toba dalam upaya

strategi pengembangan pariwisata adalah sebagai berikut :

1. Kekayaan alam yang melimpah, seperti wisata alam, minat khusus, destinasi wisata budaya dan sejarah serta destinasi wisata kuliner.
 2. Sarana prasarana dan akomodasi yang sudah cukup memadai.
 3. Kinerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam upaya pengembangan pariwisata.
- b. Kelemahan (Weakness)

Kelemahan adalah kondisi internal dalam sebuah organisasi yang dapat menghambat pencapaian tujuan. Beberapa kelemahan yang dimiliki Kabupaten Toba dalam upaya strategi pengembangan pariwisata adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya pemahaman Sumber Daya Manusia (SDM) mengenai kepariwisataan. Baik masyarakat lokal dan juga aparat pemerintah Disbudpar
2. Masih kurangnya atraksi wisata yang dilakukan di destinasi wisata Kabupaten Toba.
3. Kurangnya pemeliharaan di beberapa destinasi wisata Kabupaten Toba dan

kurangnya kesadaran mengenai kebersihan.

c. Peluang (Opportunity)

Peluang adalah kondisi yang memiliki potensi untuk berkembang di masa mendatang. Peluang dapat berasal dari luar organisasi atau dari dalam organisasi itu sendiri. Dalam konteks pariwisata, peluang dapat diciptakan melalui kawasan destinasi wisata. Objek wisata dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat lokal Kabupaten Toba, seperti berjualan atau menawarkan jasa, serta memberikan kesempatan untuk berwirausaha bagi masyarakat yang berminat di kawasan destinasi wisata Danau Toba.

Strategi pengembangan pariwisata Danau Toba di Kabupaten Toba melalui kebudayaan dengan pelaksanaan Festival Danau Toba memberikan peluang besar bagi Kabupaten Toba, terutama bagi masyarakat lokal di kawasan destinasi wisata Danau Toba. Saat festival berlangsung, permintaan akan hotel, restoran, dan layanan lainnya akan meningkat signifikan karena jumlah wisatawan yang datang cukup besar. Festival ini juga membuka peluang bagi investor untuk bekerja sama dengan

pemerintah dalam pembangunan hotel dan peningkatan atraksi wisata. Selain itu, masyarakat juga dapat memanfaatkan peluang ini dengan membuka usaha kecil atau menengah seperti menjual produk khas Suku Batak sebagai souvenir atau kuliner khas Batak.

d. Ancaman (Threats)

Strategi pengembangan pariwisata Danau Toba di Kabupaten Toba melalui kebudayaan dengan pelaksanaan Festival Danau Toba memberikan peluang besar bagi Kabupaten Toba, terutama bagi masyarakat lokal di kawasan destinasi wisata Danau Toba. Saat festival berlangsung, permintaan akan hotel, restoran, dan layanan lainnya akan meningkat signifikan karena jumlah wisatawan yang datang cukup besar. Festival ini juga membuka peluang bagi investor untuk bekerja sama dengan pemerintah dalam pembangunan hotel dan peningkatan atraksi wisata. Selain itu, masyarakat juga dapat memanfaatkan peluang ini dengan membuka usaha kecil atau menengah seperti menjual produk khas Suku Batak sebagai souvenir atau kuliner khas Batak. Persaingan dari destinasi pariwisata lainnya di Indonesia dan regional dapat menjadi ancaman bagi

Kabupaten Toba jika pengembangan dan promosi pariwisatanya tidak dilakukan dengan baik.

Ancaman lain yang perlu diperhatikan adalah potensi over-tourism di masa depan bagi pariwisata Danau Toba. Hal ini dapat menyebabkan kerusakan lingkungan, polusi, dan penurunan nilai budaya lokal masyarakat Suku Batak.

3. Matriks SWOT

Setelah melihat keunggulan, kelemahan, peluang dan ancaman tersebut, maka langkah-langkah yang harus ditempuh oleh Pemerintah khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Toba adalah :

1. Keunggulan untuk memanfaatkan peluang

Strategi dalam menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang adalah :

- a. Pemerintah harus meningkatkan promosi pariwisata Danau Toba di Kabupaten Toba dengan lebih aktif dan inovatif baik menggunakan media sosial, media cetak dan dengan pelaksanaan festival atau acara

yang dapat menunjang pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Toba.

- b. Meningkatkan kinerja aparatur pemerintah mengenai pemahaman dunia pariwisata.
- c. Pemerintah perlu melakukan koordinasi dengan pihak swasta untuk menanamkan modal dalam menjamin keberhasilan strategi pengembangan pariwisata.

2. Keunggulan untuk menghindari ancaman

Strategi dalam menggunakan kekuatan untuk menghindari ancaman adalah :

- a. Melakukan pengoptimalan potensi alam destinasi wisata, sehingga mampu menarik perhatian wisatawan.
- b. Melakukan pengembangan objek wisata yang ramah lingkungan untuk mengurangi kemungkinan kerusakan lingkungan dan mengurangi polusi dengan didukung dengan dilakukannya kontrol secara tegas.
- c. Pelatihan atau training pengenalan budaya bagi SDM yang berada disekitar destinasi Danau Toba di Kabupaten Toba, hal ini bisa dilakukan dengan

membuka sanggar budaya dan membentuk komunitas pecinta budaya agar dapat melestarikan budaya lokal khas Suku Batak.

3. Mengurangi kelemahan untuk mengejar peluang

Strategi dalam mengurangi kelemahan untuk mengejar peluang adalah :

- a. Memperbaiki dan melakukan pengembangan secara optimal dan terus menerus terhadap sarana prasarana dan akomodasi yang akan dikunjungi wisatawan. Karena suatu kepariwisataan dapat dikatakan berhasil dan berjalan dengan baik, jika pengunjung merasa nyaman dan memiliki kenangan baik yang dirasakan di destinasi wisata.
- b. Melakukan sosialisasi mengenai kesadaran masyarakat tentang pentingnya sadar wisata dan dampak dari pariwisata

4. Mengurangi kelemahan untuk menghindari ancaman

Strategi dalam mengurangi kelemahan untuk menghindari ancaman adalah :

- a. Pelatihan atau training bagi masyarakat lokal untuk lebih

dapat melahirkan atraksi wisata dan budaya yang lebih menarik wisatawan.

- b. Peningkatan kualitas tenaga kerja dalam pengembangan dan pemeliharaan destinasi wisata Danau Toba.

F. KESIMPULAN

Dibudpar Kabupaten Toba telah melaksanakan pengembangan mengikuti rencana-rencana strategis yang sudah ditentukan, tetapi pengembangan sektor pariwisata masih belum optimal. Sarana dan prasarana masih kurang, aksesibilitas yang masih perlu ditingkatkan, promosi pariwisata yang masih perlu dilakukan inovasi dan peningkatan khususnya promosi melalui Festival Danau Toba, SDM menjadi contoh kelemahan utama yang dihadapi serta perlu ditingkatkan baik dari aparaturnya dan masyarakat lokal, pelestarian dan pemeliharaan destinasi wisata yang masih kurang, pengelolaan sampah, serta kurangnya atraksi yang dilakukan di destinasi wisata. Oleh karena itu, masih perlu dilakukan peningkatan disetiap rencana pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Toba. Dalam mengatasi hambatan di rencana pembangunan pariwisata Kabupaten Toba, Dinas

Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Toba perlu melaksanakan beberapa usaha sebagai berikut :

a. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Toba perlu melaksanakan training dan pembaharuan terhadap masyarakat dengan membangun komunitas sadar wisata. Hal ini bertujuan agar kelompok tersebut bisa sebagai panutan kepada masyarakat lain dalam hal kesadaran pariwisata.

b. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Toba perlu memajukan kualitas SDM bagi pegawai pemerintah, pelaku usaha serta masyarakat untuk meningkatkan peluang pariwisata di masa depan dan meningkatkan kinerja dalam pelayanan kepada wisatawan.

c. Pemeliharaan dan peningkatan sarana prasaran dan akomodasi pariwisata yang telah ada termasuk fasilitas yang terdapat di tujuan wisata.

d. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Toba perlu melakukan inovasi dalam melakukan atraksi yang lebih menarik lagi untuk ditawarkan dan ditampilkan kepada wisatawan di destinasi wisata dan juga atraksi dalam Festival Danau Toba.

G. SARAN

1. Bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Toba

a. Sebagai upaya di pengembangan pariwisata, pemerintah perlu untuk lebih responsif terhadap kemungkinan dan peralihan di sektor pariwisata. Destinasi wisata yang unik dan mudah diakses akan lebih menarik bagi wisatawan.

b. Meningkatkan penggunaan media sebagai sarana promosi pariwisata Kabupaten Toba sehingga informasi terkait objek wisata dan acara lainnya dapat diakses dengan cepat melalui platform media sosial. Dimana dengan adanya promosi yang lebih menarik di media sosial dapat mempengaruhi wisatawan untuk mengunjungi Kabupaten Toba berdasarkan informasi yang didapat dari media sosial.

c. Meningkatkan penyelenggaraan dan melakukan inovasi atraksi wisata di destinasi wisata Kabupaten Toba dengan lebih menonjolkan dan memperkenalkan budaya masyarakat lokal kepada wisatawan.

d. Meningkatkan SDM dalam aparatur Disbudpar, agar lebih meningkatkan pemahaman mengenai pariwisata, melakukan training dan pelatihan bahasa asing dan cara meningkatkan pelayanan terhadap wisatawan.

2. Bagi Masyarakat

Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam sektor pariwisata sangat mempengaruhi keberhasilan dalam pengembangan pariwisata dan pengalaman wisatawan yang berkunjung. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan SDM untuk mengurangi kelemahan dalam pengembangan sektor pariwisata Kabupaten Toba. Peningkatan SDM ini perlu dilakukan agar memupuk pemahaman masyarakat lokal mengenai pariwisata termasuk peluang dan dampak pariwisata khususnya bagi masyarakat. Pemupukan mengenai pemahaman ini bertujuan agar terjadi pelestarian dan pengembangan destinasi wisata menjadi lebih menarik dimasa yang akan datang. Kesadaran terhadap pentingnya pemeliharaan destinasi wisata dan pengolahan sampah akan membawa berbagai manfaat,

terutama dalam menciptakan kenyamanan bagi wisatawan. Pelatihan tentang cara memberi pelayan kepada wisatawan perlu ditanamkan bagi masyarakat lokal, pelatihan bahasa asing dan juga peningkatan pengetahuan mengenai kebudayaan guna meningkatkan pelaksanaan atraksi di destinasi wisata juga perlu dilakukan guna menunjang ketertarikan wisatawan agar berkunjung.

3. Bagi Wisatawan

Para wisatawan yang mengunjungi destinasi wisata di Kabupaten Toba diharapkan untuk turut bersama untuk memelihara kebersihan serta kenyamanan lingkungan destinasi wisata. Pemeliharaan dan menjaga fasilitas dan infrastruktur yang sudah ada di destinasi wisata juga perlu dilakukan bersama khususnya bagi pengunjung. Hal ini bertujuan untuk mencegah kerusakan lingkungan dan pemeliharaan pariwisata dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, Bintang Akbar, and Imsar Imsar.
2023. "Peran Pemerintah Kabupaten Deli Serdang Dalam Meningkatkan

- Pembangunan Ekonomi Daerah Melalui Sektor Pariwisata.” *Jurnal Akuntansi AKTIVA* 4(1): 8–13.
- Bramana, Septian Rio. 2018. “Peran Stakeholder Dalam Pengembangan Pariwisata Alam Di Kabupaten Jombang.” *Ilmu Administrasi Negara: 1–7*.
- Bryson, John. (2007). *Perencanaan Strategis bagi Organisasi Sosial*. Pustaka Belajar Offset. Yogyakarta
- Buditiawan, Kristian, and Harmono. 2020. “Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Kabupaten Jember.” *Jurnal Kebijakan Pembangunan* 15(1): 37–50.
- Cresswel, John W. (2016). *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* Edisi 4. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Cahyo, Enggar Dwi, and Wiendu Nuryanti. 2019. “Peran Sektor Pemerintah Dan Swasta Dalam Perkembangan Destinasi Wisata Di Kabupaten Pulau Morotai.” *Tourisma: Jurnal Pariwisata* 1(2): 64.
- David, F. R. (2009). *Manajemen Strategis*, Edisi Bahasa Indonesia. Jakarta : Salemba Empat.
- Martins, Zeferino, Syamsul Alam Paturusi, and Ida Bagus Ketut Surya. 2017. “Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Potensi Pariwisata Di Area Branca Metiaut, Dili.” *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)* 3: 372–86.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja
- Oktosilva, Andri. 2018. “Skripsi Strategi Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Pariwisata Di Tana Toraja.” *Skripsi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin*.
- Rahmi, S A. 2016. “Pembangunan Pariwisata Dalam Perspektif Kearifan Lokal.” *Reformasi* 6(1): 76–84. <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/reformasi/article/view/679%0Ahttps://jurnal.unitri.ac.id/index.php/reformasi/article/download/679/658>.
- Rangkuti, F. (2006). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, Cetakan ke16. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka utama
- Sihombing, Natalia E, and Indah Juliana Hutagalung. 2021. “Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata Kabupaten Toba Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli

- Daerah.” *Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik* 1(2): 150–72.
- Simanjourang, Feronica, Luchman Hakim, and Sunarti Sunarti. 2020. “Peran Stakeholder Dalam Pembangunan Pariwisata Di Pulau Samosir.” *Profit* 14(01): 42–52.
- Simarmata, Hengki Mangiring, and Nora Januarti Panjaitan. 2019. “Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Kabupaten Toba Samosir.” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis (EK&BI)* 2(2): 189–201.
<http://jurnal.murnisadar.ac.id/index.php/EKBI/article/view/103>.
- Sitorus, Nova Irene Bernedeta. 2020. “Peran Dan Kolaborasi Stakeholder Pariwisata Dalam Mendukung Peningkatan Kunjungan Wisata Di Kawasan Danau Toba.” *Jurnal Hospitality dan Pariwisata* 6(2): 83–92.
- Subawa, I Made Pasek. 2018. “Bali Dalam Dinamika Masyarakat Dan Kebudayaan Di Tengah Perkembangan Pariwisata.” *Pariwisata Budaya* 3(1): 1–15.
<https://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/PB/article/download/428/348>.
- Sugiyarto, Sugiyarto, and Rabith Jihan Amaruli. 2018. “Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya Dan Kearifan Lokal.” *Jurnal Administrasi Bisnis* 7(1): 45.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta CV.
- Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata.
- Undang-Undnag RI Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah.
- Wuryani, Emy, and Wahyu Purwiyastuti. 2012. “Menumbuhkan Peran Serta Masyarakat Dalam Melestarikan Kebudayaan Dan Benda Cagar Budaya Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Kawasan Wisata Dusun Ceto.” *Satya Widya* 28(2): 147.
- tobakab.go.id
- tobasamosir.bps.go.id